

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI  
METODE PROYEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN  
BALOK DI RA NABILA PURWODADI KECAMATAN SUNGGAL  
KAB. DELI SERDANG**

**Bahtiar Siregar**

Universitas Pembangunan Panca Budi  
bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id

**Abstract**

Early childhood education is the right period of education to provide various stimuli so that children can develop optimally. Early education in early childhood has an impact on life in the future. Early childhood education is a central and fundamental and strategic education to develop the potential of early childhood. Early childhood is a critical age in the stages of spiritual, motor, cognitive, language, and social emotional development. This study uses a qualitative research method with research steps: data reduction, which is a form of analysis that sharpens, classifies, directs and presents data, namely to find a meaning from the data that has been obtained, then systematically arranged, from the form of information Verification, as well as analyze so that drawing conclusions. Based on empirical research results it is proven that the project method using the media of playing with blocks can develop social skills that are carried out in RA Nabila Purwodadi Sunggal.

**Keywords:** Social Skills, Project Methods, Beam-playing Media

**Abstrak**

Pendidikan anak usia dini merupakan masa pendidikan yang tepat untuk memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Pendidikan awal anak usia dini mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan sentral dan fundamental serta strategis untuk mengembangkan potensi anak usia dini. Masa usia dini merupakan usia kritis dalam tahap perkembangan spiritual, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan langkah penelitian: *reduksi data*, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan *penyajian data* yaitu untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diisusun secara sistematis, dari bentuk informasi Verifikasi, serta *menganalisis* sehingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian secara empiris terbukti bahwa metode proyek dengan penggunaan media bermain balok dapat mengembangkan keterampilan sosialnya yang di lakukan di RA Nabila Purwodadi Sunggal.

**Kata Kunci:** Keterampilan Sosial, Metode Proyek, Media Bermain Balok

## **Pendahuluan**

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Pemberian pendidikan pada anak usia dini dan anak-anak pra sekolah (PAUD) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaannya. Oleh karena itu, mereka butuh alat bermain sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 14, menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga sentral dan fundamental serta strategis. Masa usia dini merupakan usia kritis dalam tahap perkembangan spiritual, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Tujuan utamanya diselenggarakan PAUD adalah untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai

---

1 Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK, Gunung Mulya, 1984, h.68

2 Mulyasa, *Managemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h.233

3 Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka-Press, 2014, h. 73

dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, dan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. PAUD pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk yang lain sederajat. Paud dalam jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB).

Sebagaimana firman Allah SWT didalam surat (Q.S. Az-zumar: 9)

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءِأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ  
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran<sup>4</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga sentral dan fundamental serta strategis. Masa usia dini merupakan usia kritis dalam tahap perkembangan spiritual, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Tujuan utamanya diselenggarakan PAUD adalah untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa<sup>5</sup>

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, dan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. PAUD pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk yang lain sederajat. Paud dalam jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Tempat penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada pendidikan informal berbentuk pendidikan dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan

---

4 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005, h. 457

5 Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h. 206

ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di sekitarnya.

Sebagaimana firman Allah SWT didalam surat (Q.S. Al-Mujaadilah: 11)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>6</sup>

Pendekatan proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan-persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep *learning by doing* yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya.<sup>7</sup> Aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh dari pihak guru maupun orang tua adalah perkembangan sosial. Aspek sosial perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap peserta didik akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki keterampilan sosial pada dirinya.

RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal telah menggunakan metode proyek dengan penggunaan media bermain balok untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, tetapi media ini tidak selalu digunakan atau dipakai dalam kegiatan belajar anak, sehingga pada perkembangan keterampilan sosialnya baru mulai berkembang. Dalam proses pembelajaran di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal ini tenaga pendidik lebih berperan aktif.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005, h. 543

<sup>7</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h.137

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Denzim dan Licoln , penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>8</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer. Data primer yang dimaksud disini adalah guru dan siswa di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal
2. Data Sekunder. Data sekunder yang dimaksud disini adalah seluruh tenaga pendidik di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Observasi.

Observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan atau observasi yang penulis lakukan adalah observasi model partisipan atau pengamatan berperan serta, yaitu pengamatan yang dilakukan ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan sebagai metode pokok ataupun metode utama. Observasi merupakan pengamatan dan pencatata secara sistematis fenomena-fenomena yang di teliti, dengan observasi kita akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan, yang sukar diperoleh dengan metode lain<sup>9</sup>

Hal yang diobservasi dalam hal ini sebagai berikut:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
----------	--------------	-----------

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 5

<sup>9</sup> Nasution, *Metode Research*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 106

Keterampilan sosial	Aturan	Anak memahami dan menaati aturan
	Kerja sama	Anak dapat bekerja sama dalam kelompok
	Komunikasi	Anak berkomunikasi dengan semua teman
	Pengendalian diri	Anak sabar menunggu giliran

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta). Pelaksanannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) deng orang yang di wawancarai (*Interview*), atau secara tidak langsung dengan melalui telephone, internet atau surat (wawancara tertulis termasuk lewat e-mail dan sms).

Wawancara sebagai alat penilaian dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Wawancara bisa direkam sehingga jawaban siswa atau guru bisa dicatat secara lengkap. Melalui wawancara bisa diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Adapun sarana dari wawancara yang peneliti lakukan kepada tenaga pendidik yang ada di RA Nabila Kecamatan Sunggal karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial.

### **c. Dokumentasi**

Dalam mengumpulkan data yang kongkrit maka sangat dibutuhkan dokumentasi sebagai pendukung/penguat suatu observasi yang didapat dari lapangan. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap yang relevan untuk menanggung pembahasan penelitian.<sup>10</sup>

Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian, dan penyediaan dokumen.

---

10 Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, UGM: Yogyakarta, 1998, h. 133

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan, penerangan, pengetahuan, dan bukti. Dalam hal ini, dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah acara atau merupakan bukti fisik berupa foto atau gambar anak yang sedang melakukan kegiatan.

#### **d. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data sesuai dengan sifat penelitian yaitu deskripsi dengan fese, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir
- b. Penyajian data, yaitu untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diusun secara sistematis, dari bentuk informasi Verifikasi, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapat merupakan temuan mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anaka Melalui Metode Proyek Di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **1. Penelitian**

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi awal untuk mengetahui keadaan sesungguhnya di lapangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2019 pada mengenai pelaksanaan pembelajaran pada bidang pengembangan social di kelompok A, ditemukan beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. Anak selalu berbuat gaduh di dalam kelas dengan berteriak atau memukul-mukul meja;

2. Anak mempunyai relasi dan sikap negatif terhadap anak lain, sikap itu misalnya, anak yang cenderung menarik diri dari lingkungan sekitarnya, belum mau bekerjasama dalam kelompok, belum mau bersosialisasi dengan anak lain dan juga belum mau berbagi dengan temannya;
3. Ada anak yang cenderung suka mengganggu temannya, dan selalu berteriak-teriak kepada guru. Hasil observasi di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan guru pada 04 juni 2019 mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan sosial di di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal pada tahun ajaran 2019 serta mengamati keadaan peserta didik melalui observasi keterampilan sosial, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas masih terpusat pada guru dan kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Dari data hasil observasi pratindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2019 perlu dilakukan untuk mengembangkan kompetensi sosial anak dengan metode bermain proyek.

## **2. Gambaran Umum tentang Sekolah**

RA Nabila Purwodadi Sunggal didirikan pada tahun 2012 oleh sosok yangangat agresif dalam dunia pendidikan oleh Rudi Anto,S.E. Awal beliau bekerja di sebuah perusahaan Telkom. Di awal beliau mempunyai niat untuk beralih posisi akan menjadi guru. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya RA Nabila Purwodadi Sunggal ini keluarga besar pak Rudi Anto disebabkan beberapa factor diantaranya gaji pendapatan dari Telkom dakhawatirkan ke halalannya atau riba, denga factor inilah sosok pak Rudianto berniat mendirikan yayasan yang akan cinta kepada Al-Quran.

Dengan demikian pak Rudianto,S.E menyampaikan keinginannya untuk membangun Raudhatul Athfal kepada keluarga besar pak Rudi Anto. Maka seluruh keluarga besar berkumpul menjadikan tanah di Sunggal tempat berdirinya Raudhatul Athfal pada hari jumat tanggal 16 mei 2012 berdirilah Raudhatul Athfal.

Awal berdirinya taman kanak-kanak memiliki 1 program layanan pendidikan anak usia dini yaitu Raudhatul Athfal sebagai kepala sekolah pada periode pertama yaitu Pak Rudianto. Di awal berdirinya RA Nabila terdiri dari 2

guru yaitu Siska wanara dan Dwi Larentika kemudain pada tahun 2015 pergantian kepala sekoah menjadi ibu Bela Novi hingga sekarang dan penambahan kelas dan guru pada tahun 2017, kelas menjadi 4 dan guru bertambah hingga 4 oarang dianranya Lulu Surya Laily dan Siti Nurjannah. Selanjutnya RA Nabila terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan pembelajaran mandiri serta melakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

### 3. Keadaan Guru

Menurut Standar Pendidikan Nasional sekarang ini semua guru harus memiliki pendidikan minimal S1, sehingga pelaksanaan pendidikan di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Rudianto, S.E	S1 Ekonomi	Kepala Yayasan
2	Liza Fahlani Mughtar	S1 Pendidikan	Kepala Sekolah
3	Siska wanara	S1 Pendidikan	Guru kelas A1
4	Dwi Larentika	S1 Pendidikan	Guru kelas A2
5	Lulu surya laily	S1 Pendidikan	Guru kelas B1
6	Siti Nurjannah	S1 Pendidikan	Guru kelas B2

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa kedaan guru yang memberikan pelajaran di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan guru berjumlah 5 Orang. Data guru tersebut menggambarkan jumlah tenaga pengajar yang memiliki pendidikan S1 semua.

### 4. Kondidi Siswa

Jumlah anak didik di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019 adalah 40 siswa. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Kelas
A	8	10	14
B	10	12	26
Jumlah	18	22	40

Dari tabel di atas dapat kita ketahui kelas A berjumlah 14 dengan jumlah perempuan 10 siswa perempuan dan laki-laki berjumlah 8 orang sedangkan kelas B jumlah perempuan 12 orang dan laki-laki berjumlah 18 orang sehingga semua jumlah siswa-siswi di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal berjumlah 40 orang siswa.

### **5. Kemampuan Keterampilan Sosial Anak**

Keterampilan sosial dan kerjasama anak merupakan hal penting yang dibutuhkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga dan lingkungan. Keterampilan sosial dan kerjasama ini penting sebagai bekal memperoleh suatu hubungan yang baik di lingkungannya, bekal anak dalam menjalin suatu ikatan dan hubungan bermasyarakat pada masa dewasa nanti.

Di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal keterampilan sosial dan kerjasama anak penting untuk diperhatikan. Peneliti dapat mengamati kegiatan keseharian anak yang cenderung memiliki keterampilan sosial dan kerjasama yang kurang maksimal. Anak masih terlihat asyik dengan kegiatan sendiri tanpa membutuhkan interaksi dengan teman bermainnya. Anak masih terlihat egois dan bermain dengan menguasai permainannya, hal ini tidak baik jika dibiarkan karena anak pada dewasa nanti akan membutuhkan hubungan yang baik dengan lingkungannya. Selain itu cara anak bekerjasama dalam sebuah kelompok juga masih kurang sehingga perlu ditingkatkan dengan sebuah permainan.

Kurangnya keterampilan sosial dan kerjasama anak di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal bisa dilihat dari kurangnya interaksi anak dengan teman sebaya dan kurangnya sikap saling membutuhkan dan kerjasama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya dalam kegiatan menempel berkelompok, anak masih egois dan tidak mau dibantu teman, dalam kegiatan pembelajaran anak sulit sekali berbagi alat tulis misalnya penghapus dan pensil. Contoh lain yaitu anak sulit sekali bekerjasama dalam permainan, misalnya dalam bermain Sepak bola anak hanya ingin menguasai bola tanpa memberi kesempatan anak yang lain untuk ikut menendang bola. Untuk itu dalam bermain angin puyuh ini, peneliti membantu anak dalam hubungan interaksi yang baik dengan kerjasama menyelesaikan permainan yang dilakukan berkelompok untuk meningkatkan keterampilan sosialnya.

## 6. Upaya guru dalam Menetapkan Tema yang dipilih Melalui Metode Proyek

Hasil observasi yang dilakukan di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal. Pada langkah ini, merupakan kegiatan awal upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menggunakan metode proyek yaitu dengan pemilihan tema, membuat perencanaan, menetapkan tujuan dan tema. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Yakni guru menganalisis kurikulum Taman Kanak-kanak (Kurikulum 2013) melalui program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setiap RPPH memuat kegiatan atau penugasan dari tema metode proyek dalam meningkatkan keterampilan anak, dan sebagai penilaian program perkembangan anak. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu seorang guru dikelas B RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal, bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menetapkan atau menentukan tema yang akan dicapai dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

## 7. Upaya guru dalam menetapkan rancangan bahan dan Alat Metode Proyek

Hasil observasi yang dilakukan di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal, guru telah memilih metode proyek yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu proyek yang disertai dengan penjelasan. Dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran guru harus menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir.

Rancangan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

<b>Pertama</b>	anak bermain balok, pada kegiatan ini guru telah menjelaskan kegiatan bermain balok dimana anak membangun atau menyusun balok sesuai dengan imajinasi mereka. Pada proses ini guru menyediakan balok dengan berbagai bentuk seperti : kubus, lingkaran, segitiga, dan persegi panjang.
<b>Kedua</b>	Terlebih dahulu guru mencontohkan kegiatan mengecap dengan menggunakan macam-macam warna dan berbagai bentuk (bintang dan setengah lingkaran). Setelah guru selesai mencontohkan kegiatan mengecap lalu anak mempraktikkan

	secara langsung kegiatan mengecap sesuai dengan warna dan bentuk yang mereka pilih atau sukai.
<b>Ketiga</b>	Pada kegiatan ketiga, anak membuat kipas. Tentu saja guru menyediakan kertas minyak berwarna merah dan putih, sebelum anak melakukan kegiatan terlebih dahulu guru mencontohkan cara membuat kipas tersebut agar nantinya anak tidak bingung saat membuatnya, setelah guru mencontohkan selanjutnya anak mempraktikkannya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada guru Pada kegiatan ketiga, anak membuat kipas. Tentu saja guru menyediakan kertas minyak berwarna merah dan putih, sebelum anak melakukan kegiatan terlebih dahulu guru mencontohkan cara membuat kipas tersebut agar nantinya anak tidak bingung saat membuatnya, setelah guru mencontohkan selanjutnya anak mempraktikkannya.

Hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan guru telah menyiapkan atau menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga pada saat kegiatan berlangsung anak tidak merasa jenuh.

#### **8. Upaya guru dalam rancangan pengelompokkan dan individual Siswa**

Hasil observasi yang telah dilakukan di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal yaitu kegiatan secara berkelompok dan individu, agar mempermudah pelaksanaan pada penerapan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Pada saat mereka melakukan kegiatan, dapat melihat apakah anak bisa berinteraksi secara baik dengan teman sekelompoknya, begitupula pada saat mereka melakukan kegiatan secara individual dapat dilihat apakah anak tersebut mampu bertanya kepada guru pada saat mereka mengalami kesusahan pada saat kegiatan berlangsung.

Hasil dari wawancara yang didapat oleh penulis bahwa upaya guru dalam rancangan pengelompokkan dan individual melalui metode proyek dapat disesuaikan dengan kegiatan yang akan diterapkan apabila kegiatannya mudah dapat dilakukan dengan cara individual apabila kegiatannya sulit bisa dilakukan secara berkelompok agar bisa memudahkan anak dalam melakukan kegiatan.

### **9. Upaya guru dalam merencanakan penilaian kegiatan pengajaran melalui metode proyek**

Pada langkah terakhir dalam kegiatan dengan menggunakan metode proyek, yakni guru memberikan penilaian terhadap hasil pada pelaksanaan dengan menggunakan metode proyek kepada peserta didik sebagai penerapan untuk meningkatkan keterampilan sosial. Dalam melakukan penelitian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

Hasil observasi penelitian di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal, guru telah memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial. Dalam melakukan penelitian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan keterampilan sosial anak.

Senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal, dapat diketahui bahwa guru telah memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Dalam melakukan penilaian guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan keterampilan sosial.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan pada subbab dari awal sampai akhir dengan menggunakan penelitian dengan kualitatif diskriptif maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di RA Nabila Kecamatan Sunggal 2019.

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek Di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal yaitu : 1) Menetapkan tema yang dipilih melalui metode proyek, 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan metode proyek, 3) Rancangan pengelompokkan dan individual melalui metode proyek, 4) Menetapkan rancangan langkah- langkah dan aturan metode proyek, dan 5) Merencanakan penilaian kegiatan pengajaran melalui metode proyek.

Di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal telah menggunakan metode proyek dengan penggunaan media bermain balok untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, tetapi media ini tidak selalu digunakan atau dipakai dalam kegiatan belajar anak, sehingga pada perkembangan keterampilan sosialnya baru mulai berkembang. Dalam proses pembelajaran RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal ini tenaga pendidik lebih berperan aktif.

Dari hasil pengamatan aktivitas keterampilan sosial anak usia dini yang masuk dalam keadaan siswa yang masih dalam tahap Belum Berkembang yaitu ada (6) anak yang dapat dipresentase (7%), anak yang masih dalam tahap Mulai Berkembang yaitu ada (15) orang dan dipresentase (38%) dan anak yang masuk dalam tahap Berkembang Sesuai Harapan yaitu ada (16) orang siswa yang dapat dipresentase dengan (40%), untuk tahap Berkembang Sangat Baik belum ada 3 dalam presentase (8%) anak yang dapat mencapainya.

### **Kesimpulan**

Adapun Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal yaitu:

- a. Menetapkan tema yang dipilih melalui metode proyek.
- b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan metode proyek.
- c. Rancangan pengelompokkan dan individual melalui metode proyek.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah dan aturan metode proyek.
- e. Merancangan penilaian kegiatan pengajaran melalui metode proyek.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek di RA Nabila Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal dapat disimpulkan Kegiatan meningkatkan keterampilan sosial anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek pengenalan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak. Melalui metode proyek secara berkelompok anak dapat meningkatkan keterampilan sosialnya seperti saling berdiskusi dengan teman sekelompok apa yang akan dilakukan pada kegiatan yang sudah ditugaskan oleh guru.

## Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah petualang dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat dan cerdas dalam kehidupannya. Dengan demikian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru sebagai motivator dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri itu harus banyak belajar agar dapat menjadi seorang guru yang profesional, aktif, menyenangkan, dan hendaknya lebih memberikan materi yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan.
- b. Kegiatan melalui metode proyek dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan sosial anak sehingga bisa menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
- c. Kepada sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan yang dimiliki anak.

## Daftar Pustaka

- Adityasari, Ria, *Meningkatkan keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh*, Universitas Negeri Semarang, 2012/2013.
- Anas, Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- D. Gunarsa, Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK, Gunung Mulya, 1984.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Euis Kurniati dan Yeni Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2011.
- <http://rachmimaulanaputri.blogspot.co.id/2012/11/perkembangan-sosial-anak-usia-dini.html?m=1>
- Marat, Samsunuwiyati, *Psikoogi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.

Mulyasa, *Managemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Nasution. *Metode Research*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, UGM: Yogyakarta, 1998.

*Pendidkan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2*

Perdani, Putri Admi, *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Tradisional Pada Anak TK B, Universitas Negeri Jakarta vol.7 Edisi 2*, 2013.

Suud, Fitriah M.. *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3Psikologi, 2017.

Zulkifi L. *Psikollogi Perkembangan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.